

TESIS
MORFOLOGI KAWASAN MANANGAMESI, SUMBA TIMUR



Oleh:

Generosus Umbu Banju

215418821

PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2024



FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR

PERSETUJUAN TESIS

Nama : Generosus Umbu Banju
Nomor Mahasiswa : 215418821
Konsentrasi : Morfologi Kawasan, Arsitektur dan Design.
Judul Tesis : Morfologi Kawasan Manangamesi, Sumba Timur.

Dosen Pembimbing

Tanggal

Tanda Tangan

Dr. Rony Gunawan Sunaryo, ST, MT

15/07/2023






FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR

PENGESAHAN TESIS

Nama : Generosus Umbu Banju
Nomor Mahasiswa : 215418821
Konsentrasi : Morfologi Kawasan, Arsitektur dan Design.
Judul Tesis : Morfologi Kawasan Manangamesi, Sumba Timur.

Dosen Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. Rony Gunawan Sunaryo, ST, MT	29/07/2023	
Prof. Dr. Amos Setiadi, S.T., M.T.	26/07/2023	
Ir. Lucia Asdra Rudwiarti, M. Phil., Ph.D	26/07/2023	

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Arsitektur



Khaerunnisa, S.T., M.Eng., Ph.D

PERNYATAAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang berjudul:

MORFOLOGI KAWASAN MANANGAMESI, SUMBA TIMUR

Benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain. Data hasil penelitian maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini. Apabila terbukti di kemudian hari bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiasi, maka ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 April 2023

Yang membuat pernyataan



Generosus Umbu Banju

INTISARI

Arsitektur dan bentuk ruang Kota Lama Waingapu hasil dari perkembangan Pelabuhan Manangamesi, mengkaji hubungan yang terjadi antara ruang kota dengan unsur morfologi yang melatarbelakanginya, sehingga dapat diperoleh gambaran permasalahan di dalamnya sampai saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan usulan faktor-faktor yang dapat diintegrasikan dari Kawasan Manangamesi menggunakan kajian teori perkembangan kawasan, analisis jaringan perkotaan, pristen dan permanensi, menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Analisis Garis waktu pemicu sejarah, kerangka morfologis, perubahan sepanjang waktu.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa, Kawasan Manangamesi adalah kawasan multifungsi karena terbentuk dari letak geografi muara sebagai tempat berlabuh para nelayan serta pertukaran barang (barter) antara suku pedalaman dan penduduk pesisir pantai pada masa sebelum Pemerintahan Swapraja. Kawasan Manangamesi mulai berkembang pada masa pendudukan Kolonial Belanda, dimana pusat pemerintahan dan fasilitas pendukung dibangun pada Kawasan Manangamesi seperti kantor, pelabuhan, jalan, dan pasar. Masa kemerdekaan Indonesia, Kawasan Manangamesi mulai mencapai puncak kejayaan, dimana pusat ekonomi dan pemerintahan berada pada kawasan ini sebagai ibu kota pertama di Pulau Sumba. Pembangunan jalan baru mulai terlihat lebih masif dari sebelumnya, blok mulai bertambah ke segala arah karena pertumbuhan penduduk, pelabuhan makin diperluas dan digunakan sebagai pelabuhan utama komersial dan barang.

Faktor perkotaan yang mempengaruhi perubahan morfologi Kawasan Manangamesi yaitu, perkembangan teknologi, kapasitas pelabuhan yang kecil, serta masuknya sedimentasi di area pelabuhan yang berasal dari Kali Payeti menjadikan Pelabuhan Manangamesi bukan lagi prioritas dermaga utama. Penurunan dari sektor ekonomi dikarenakan relokasi pasar menuju Kawasan Matawai. Keberadaan Pasar Manangamesi yang terlalu dekat dengan bibir pantai, memungkinkan air pasang masuk ke area pasar penyebab berkurangnya mangrove dan alih fungsi lahan sebagai area parkir kapal nelayan. Kawasan Pecinan dan Kampung Bugis mengalami penurunan akibat dari keberadaan supermarket di Kawasan Manangamesi, terlihat toko – toko pada blok Pecinan terbengkalai serta tidak berpenghuni, karena adanya kesenjangan dan masyarakat memilih supermarket untuk memenuhi kebutuhan harian mereka.

Berikut elemen yang presisten pada Kawasan Manangamesi adalah laut dan Kali Payeti, sedangkan elemen yang mengalami perubahan yaitu, Pelabuhan Manangamesi, Gedung Kantor Bupati, Rumah Jabatan Bupati, alun-alun, Kampung Pecinan, Masjid, jalan, blok dan bangunan pemukiman pada kawasan yang mengalami pertumbuhan, perubahan elemen dapat dilihat dari bentuk dan fungsinya. Sedangkan elemen-elemen yang mengalami penurunan mengarah pada kepunahan yaitu, Pasar Manangamesi dan Hutan Mangrove.

Kata Kunci: Pelabuhan Manangamesi, Kota Waingapu, Kawasan Manangamesi, Degradasi, komparasi, interdisipliner, Morfologi Kawasan, Pecinan, presisten, permanensi, Pemerintahan Swapraja.

ABSTRAK

The architecture and spatial form of the Old City of Waingapu as a result of the development of Manangamesi Port, examines the relationship that occurs between urban space and the morphological elements behind it, so that a picture of the problems in it can be obtained until now. The purpose of this research is to propose factors that can be integrated from the Manangamesi area using theoretical studies of regional development, urban network analysis, prersistence and permanence, using qualitative descriptive methodology. Timeline analysis of historical triggers, morphological framework, changes over time.

The results of the research can be concluded that the Manangamesi area is a multifunctional area because it was formed from the geographical location of the estuary as an anchorage for fishermen and the exchange of goods (barter) between inland tribes and coastal residents in the period before the Swapraja Government. The Manangamesi area began to develop during the Dutch Colonial occupation, where the government center and supporting facilities were built in the Manangamesi area such as offices, ports, roads and markets.

During Indonesian independence, the Manangamesi area began to reach its peak, where the economic and government center was located in this area as the first capital city on Sumba Island. The construction of new roads began to look more massive than before, blocks began to increase in all directions due to population growth, the port was further expanded and used as the main commercial and freight port.

Urban factors that influence morphological changes in the Manangamesi area, namely, technological developments, small port capacity, and the influx of sedimentation in the port area originating from Payeti River, making Manangamesi Port no longer the main dock priority. The decline in the economic sector is due to the relocation of the market to the Matawai area. The existence of the Manangamesi Market, which is too close to the shoreline, allows tides to enter the market area, causing mangrove reduction and land conversion as a parking area for fishing boats. The Chinatown area and Bugis Village have decreased due to the presence of supermarkets in the Manangamesi area, it can be seen that the shops in the Chinatown block are abandoned and uninhabited, because of the gap and people choose supermarkets to fulfill their daily needs.

The following elements that are consistent in the Manangamesi Area are the sea and Payeti River, while the elements that have changed are Manangamesi Harbor, Regent's Office Building, Regent's Office House, square, Chinatown Village, Mosque, roads, blocks and residential buildings in the area that have experienced growth, changes in elements can be seen from their form and function. While the elements that have decreased lead to extinction, namely, Manangamesi Market and Mangrove Forest.

Keywords: Manangamesi Harbor, Waingapu City, Manangamesi Area, Degradation, comparison, interdisciplinary, Area Morphology, Chinatown, persistence, permanence, Swapraja Government.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh derajat Strata-2 pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Fakultas Teknik, Departemen Arsitektur, Program Studi Magister Arsitektur.

Tesis ini berjudul, **MORFOLOGI KAWASAN MANANGAMESI, SUMBA TIMUR.**

Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Ucapan tersebut ditujukan kepada:

1. **Tuhan**, yang telah memberikan tuntunan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
2. **Ayah** dan **Ibu** tercinta yang selalu memberikan doa, nasihat dan dukungan.
3. **Dr. Gregorius Sri Nurhartanto, S.H., LL.M.** Selaku Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
4. **Khaerunnisa, S.T., M.Eng., Ph.D.** Selaku Ketua Program Studi Magister Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
5. **Dr. Rony Gunawan Sunaryo, ST, MT** Selaku Dosen pembimbing Tesis, di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
6. Kakak, Adik, Rekan-rekan Mahasiswa Magister Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang tidak bisa disebut satu persatu namanya.

Akhir kata semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, rekan – rekan Mahasiswa, pemerintah sebagai acuan dalam mengambil keputusan dalam pengembangan kawasan dan penyusun pada khususnya.

Yogyakarta, 20 April 2023

Generosus Umbu Banju

DAFTAR ISI

TESIS	i
PERSETUJUAN TESIS	l
PENGESAHAN TESIS	ll
PERNYATAAN PENELITIAN	lll
INTISARI.....	IV
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR GAMBAR.....	IX
DAFTAR TABEL.....	X
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1. 2. Pertanyaan Penelitian	2
1. 3. Tujuan Penelitian	2
1. 4. Manfaat Penelitian	3
1. 5. Objek Penelitian	3
BAB II	4
KAJIAN TEORITIK MORFOLOGI KAWASAN MANANGAMESI	4
2.1. Perkembangan Kawasan	6
2.2. Analisis Jaringan Perkotaan	7
2.3. Persistensi dan Permanensi	8
BAB III	9
METODOLOGI PENELITIAN	9
3.1 Garis Waktu Pemicu Sejarah.....	9
3.1.1 Metodologi deskriptif kualitatif.....	9
3.1.2 Jumlah Sampling.....	9
3.2 Analisis Jaringan Perkotaan	9
3.3 Persistensi dan Permanensi	10
3.4 Penyimpulan Data	10
3.4 Kerangka Berpikir	11
BAB IV.....	12
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	12

4.1. Diskusi Morfologi Kawasan Manangamesi Garis Waktu Sejarah	12
4.1.1 Tahun 1700-1800 (Era Pra Hindia-Belanda).....	12
4.1.2 Tahun 1880 – 1875 (Era Kolonial Belanda)	12
4.1.3 Tahun 1880 – 1900 (Era Kolonial).....	13
4.1.4 Tahun 1942-1945 (Masa pendudukan Jepang)	13
4.1.5 Tahun 1946 – 1969.....	13
4.1.6 Tahun 1970 – 1981.....	14
4.1.7 Tahun 1981 - 2022	14
4.2. Diskusi Morfologi Kawasan Manangamesi Bingkai Morfologi, Jalan	16
4.2.4 Degradasi Manangamesi	16
4.2.2 Pusat Pemerintahan dan Pelabuhan Utama	16
4.2.3 Pengembangan Infrastruktur Kota.....	16
4.2.1 Pelabuhan Awal Manangamesi	16
4.3. Diskusi Morfologi Kawasan Manangamesi Bingkai Morfologi, Blok	17
4.3.4 Degradasi Manangamesi	17
4.3.3 Pengembangan Infrastruktur Kota.....	17
4.3.2 Pusat Pemerintahan dan Pelabuhan Utama	17
4.3.1 Pelabuhan Awal Manangamesi	17
4.4. Diskusi Morfologi Kawasan Manangamesi Bingkai Morfologi, Bangunan	18
4.4.4 Degradasi Manangamesi	18
4.4.2 Pusat Pemerintahan dan Pelabuhan Utama	18
4.4.3 Pengembangan Infrastruktur Kota.....	18
4.4.1 Pelabuhan Awal Manangamesi	18
4.5. Diskusi Morfologi Permanensi Kawasan Manangamesi	19
4.6. Hasil Morfologi Kawasan Manangamesi	20
4.6.1 Analisis garis waktu sejarah.....	20
4.6.2 Analisis jaringan perkotaan	20
4.6.3 Analisis permanensi	20
4.6.4 Kondisi Saat Ini	22
BAB V	24
KESIMPULAN DAN SARAN	24
5.1 KESIMPULAN	24
5.2 SARAN	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kawasan Pelabuhan Manangamesi (Sumber : Hasil analisis penulis)	3
Gambar 3. 1 Ilustrasi Kesimpulan (Sumber. Gunderson's siklus adaptif (2001).....	10
Gambar 4. 1 Lapisan Morfologi Kawasan (Sumber: Hasil analisis penulis)	12
Gambar 4. 2 Lapisan Morfologi Kawasan (Sumber: Hasil analisis penulis)	15
Gambar 4. 3 Kondisi Saat ini, (Sumber : Observasi Lapangan Penulis).....	22
Gambar 4. 4 Potret Satelit (Sumber : Google Street View)	23
Gambar 4. 5 Kondisi Propeling Saat ini (Sumber : Hasil Observasi Penulis)	23

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2. 1 Keaslian Penelitian</i>	<i>5</i>
<i>Tabel 3. 2 Contoh Tabel Perubahan Kawasan</i>	<i>10</i>
<i>Tabel 3. 3 Contoh Tabel Periode Perkembangan Elemen Pendukung</i>	<i>10</i>
<i>Tabel 4. 1 Perkembangan Kawasan Manangamesi pada kurun waktu tertentu</i>	<i>19</i>